ORGAN TUBUH MANUSIA DALAM NARASI VISUAL

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama seni Kriya Kayu

ACHMAD SANUSI
NIM 170 C/SK-KK/04

PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

ORGAN TUBUH MANUSIA
DALAM NARASI VISUAL

KT003903

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama seni Kriya Kayu

ACHMAD SANUSI
NIM 170 C/SK-KK/04

PROGRAM PASCA SARJANA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2006

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI

ORGAN TUBUH MANUSIA
DALAM NARASI VISUAL

Oleh

ACHMAD SANUSI
NIM 170 C/SK-KK/04

Telah dipertahankan pada 21 Juli 2004
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Drs M. Dwi Marianto, MFA, Phd
Pembimbing Utama

Profesor Drs SP.Gustami, SU
Penguji Cognate

Drs Subroto SM, MHum
Ketua

Pertanggungjawaban Tertulis ini telah diuji dan diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 31 AUG 2006

Direktur Program Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Drs M. Dwi Marianto, MFA.Phd
NIM. 1312 85 252

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Halaman Persembahan

Karya ini kupersembahkan untuk :

- *Istriku Tercinta , Purwanti BA*
- *Anaku Tersayang, Rasendria Aziz Maulana*

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni yang saya ciptakan dan pertanggungjawabkan secara tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan bersedia menerima sanksi apabila kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta,

Yang membuat pernyataan

Achmad Sanusi
170 C/SK – KK/04

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRACT

The human being is the most perfect creature and with the highest level of intelligence. As part as the mammals, human beings have both similarities and differences to other animals in its class, especially with the apes and the anthropoids. These similarities and differences are mainly in the vital parts of the body, therefore humans have a special place in the entire universe. Nonetheless, this does not mean that the human body so beautiful that it can be exploited as a financial assets. For example in the world of photo modeling and advertisements, there are some artist who also take advantage of the human body in order to be their painting or sculpture making objects. Based on the statement above, the writer is interested in lifting up the human body into a much higher level, not to get financial benefits from them, but is more to make the human body as a means of communication for the people in order to encourage them to be aware of their own health. The title "The Human Body in the Visual Narration" was based on the infringement done by some people, either intentionally or not, that have affected on innocent people; also the tendencies of the writer's self in consuming harmful substances.

There are three steps in the creation process of this wooden crafts, they are: 1) idea exploration, 2) preparation and designing, and 3) finalization of the works and artistic checks. The writer used teak as the main resource of this process because it has a lot of good characteristics and is easy to be shaped. The characteristics of teak are: it is a kind of hardwood so it is not easily broken, it has straight fibers, and it does not easily break up into small chunks, has good texture, durable, and is termite free. Meanwhile the tools used are a set of chisels, axe and scroll saw.

The crafts created, which are to be used as a final project, have the purpose in persuading the viewers to live a healthy life. From among the crafts, there are seven main works that are used in the final project exhibition, these works are entitled: 1) Menuju Udara Bersih (Heading for Fresh Air), 2) Bebas Nikotin (Nicotine Free), 3) Kapal Tenggorokan (The Throat Ship), 4) Kapal Rusuk (The Ribs Ship), 5) Kapal Paru-paru (The Lungs Ship), 6) Kapal Jantung (The Heart Ship), dan 7) Kapal Lambung (The Stomach Ship). These seven works will be displayed on stakes.

Keywords: *body parts, ship, health*

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, termasuk golongan mamalia yang tingkatannya diukur menurut kecerdasan otaknya, lebih tinggi dari yang lain. Sebagai bagian dari kelas mamalia, manusia mempunyai banyak persamaan dan perbedaan dengan makhluk hidup lain terutama dengan jenis kera dan anthropoida. Perbedaan-perbedaan itu mengenai soal-soal pokok, oleh karena itu manusia lalu memperoleh temapat yang istimewa di alam semesta ini. Hal ini tidak berarti bahwa manusia memiliki postur tubuh yang lebih indah sehingga menarik kelompok masyarakat tertentu untuk menjadikan tubuh manusia sebagai asset atau alat untuk mendapatkan keuntungan. Contohnya di dunia foto modeling dan dunia periklanan, banyak seniman yang mengabadikan tubuh manusia sebagai objek lukisan atau patungnya. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat manusia sehingga lebih berarti, hanya saja tidak untuk mendapatkan keuntungan finansial, tetapi lebih sebagai alat komunikasi masyarakat tentang pentingnya kesadaran akan kesehatan. Judul "Organ Tubuh Manusia dalam Narasi Visual" dipilih penulis atas dasar pelanggaran yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat, entah disengaja maupun tidak, dan berdampak pada orang-orang awam yang tidak tahu apa-apa, juga kesengajaan diri sendiri untuk mengkonsumsi barang-barang yang dapat merusak organ tubuh.

Penciptaan Karya Kriya ini ditempuh dalam tiga tahap, yaitu: 1) eksplorasi ide, 2) perencanaan dan proses desain, 3) finalisasi dan uji artistik. Bahan yan digunakan adalah Kayu Jati, karena bahan ini mudah didapat, mudah dibentuk dan mempunyai beberapa sifat yang menguntungkan. Sifat Kayu Jati tersebut antara lain: tidak mudah retak, seratnya lurus, tidak mempunyai banyak mata kayu, teksturnya bagus, dan yang paling penting tahan terhadap hama. Sedangkan alat-alat yang digunakan adalah seperangkat pahat, kikir, kapak, dan scrollsaw.

Karya-karya kriya kayu yang tercipta dari proses penciptaan ini dipakai untuk mengkomunikasikan perihal kesehatan serta mengajak para pirsawan untuk mulai menyadari tentang arti penting kesehatan. Diantara karya-karya yang ada, dipilih tujuh karya yang digunakan untuk memenuhi Karya Tugas Akhir. Ketujuh karya tersebut berjudul: 1) Menuju Udara Bersih, 2) Bebas Nikotin, 3) Kapal Tenggorokan, 4) Kapal Rusuk, 5) Kapal Paru-paru, 6) Kapal Jantung, dan 7) Kapal Lambung. Ketujuh karya tersebut dipajang pada pustek.

Kata kunci: *Organ Tubuh, Kapal, Kesehatan*

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, karena rahmat dan karunia Allah jualah penyusunan Pertanggungjawaban tertulis dan Karya Seni Tugas Akhir ini akhirnya dapat diselesaikan walaupun hanya satu semester. Ada peristiwa ekstra ilmiah yang terjadi selama proses penciptaan Karya Tugas Akhir ini berlangsung, lebih-lebih ketika pembuatan futstek dilaksanakan. Sebuah Gempa Bumi dahsyat terjadi, yaitu 5,9 (lima koma sembilan) sekala righter menimpa daerah Jogjakarta dan Jawa-Tengah.

Peristiwa ini membuat masyarakat Yogya dan sekitarnya kalang kabut. Suasana kota yang tadinya tenang, teratur, hening berbalik bergolak, simpang siur, tunggang langgang. Bumi Yogya, Bantul, Gunung Kidul, Sleman dan daerah Klaten seakan dibalik, ditumpahkan oleh kekuatan Allah, sehingga luluh-lantak. Rumah-rumah pada hancur, penduduk terkapar lemas, bahkan diantaranya terdapat anak manusia tak bernyawa lagi. Gempa yang menghancurkan Yogya dan sebagian Jawa Tengah itu terjadi pagi hari, sabtu pukul 05.55, saat orang yang sedang meninggalkan tempat peraduan dan mulai beraktivitas itu sempat mematahkan semangat, ini termasuk salah satu kendala pribadi yang dialami. Dua dari delapan Karya yang diselesaikan jatuh dan hancur, ketika goyangan gempa itu terjadi lebih dari hampir 30 detik lamanya. Satu dari dua Karya yang jatuh, memang bisa diatasi namun kehalusan masih belum sempurna karena bekas-bekas sambungan masih kelihatan.

Terselesaikannya Pertanggungjawaban tertulis dan Karya Seni Tugas Akhir ini, mendorong penulis untuk secara tulus menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Berkait dengan proses pembuatan Karya dan Pertanggungjawaban tertulis, tidak terkira besarnya dorongan moral dan bantuan pembimbing, Drs. M. Dwi Marianto MFA, PhD, yang dalam kesibukan pekerjaan, mencurahkan perhatian dan memberikan segala koreksi, arahan, dan semangat bekerja. Beliau juga sangat memaklumi atas keterlambatan berkonsultasi.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada Drs. Subroto, Sm., MHum., selaku Pembimbing Akademik, yang tidak kenal lelah, selalu menasehati, memberi arahan-arahan dan spirit untuk bekerja keras, sehingga waktu yang sangat sempit ini bisa digunakan dengan sebaik-baiknya. Tidak lupa juga terimakasih penulis sampaikan kepada Prof Drs Gustami SP. SU, karena ditengah kesibukan pekerjaannya masih mencurahkan perhatiannya, mengoreksi, memberikan arahan-arahan yang sangat bermanfaat bagi terseleksinya karya-karya Tugas Akhir ini.

Kepada istri tercinta, Purwanti BA., saya sampaikan terima kasih atas lantun doa-doanya yang senantiasa mengalir ke hadirat Allah Swt, juga kesetiannya dalam mendampingi dan mendorong semangat agar saya tetap bersemangat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Terakhir untuk anakku tercinta: Rasendria Aziz Maulana, atas perhatiannya terhadap keadaan yang mengharuskan ayah tidak dapat mencurahkan perhatian sepenuhnya selama menyelesaikan S-2. Percayalah untuk kamu jualah segala jerih payah ini ayah lakukan.

Semogalah Allah Swt memberikan balasan yang setimpal, serta melekatkan dalam ingatan saya bahwa bantuan orang-orang lainlah yang menyebabkan saya dapat mewujudkan Pertanggungjawaban Tertulis dan Karya Seni Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 21 Juli 2006

Achmad Sanusi

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Halaman Pengesahan ii
Halaman Persembahan iii
Halaman Pernyataan iv
ABSTRACT v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penciptaan 1
B. Perumusan Judul Penciptaan 7
C. Keaslian Penciptaan 9
D. Manfaat Penciptaan 12
E. Tujuan Penciptaan 12
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN 13
A. Kajian Sumber Tertulis 13
1. Sumber Tertulis 13
2. Sumber Visual 25
B. Rumusan Konsep Perwujudan 34
BAB III. LANDASAN PENCIPTAAN 35
A. Metode Penciptaan 35
1. Eksplorasi 36
2. Perancangan 37
3. Pembentukan 37
B. Strategi Penciptaan 38
1. Pengalaman Estetis 38
2. Landasan Teksis 40
3. Landasan Penyajian 52

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB IV. PROSES PENCIPTAAN 55
A. Persiapan Alat dan Bahan 55
1. Alat 55
2. Bahan 58
B. Proses Pembuatan 58
1. Pembuatan Kapal 58
2. Pembentukan Aksessoris 60
C. Finishing 60
BAB V. USULAN KARYA 62
1. Deskripsi Karya 62
2. Analisa Karya 77
BAB VI. PENUTUP 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran-saran 80
KEPUSTAKAAN 81
LAMPIRAN 82

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

DAFTAR GAMBAR

1. Kapal Perang Yunani (Trireme) 16
2. Kapal Rendah Bergeladak Tinggi 17
3. Kapal Tradisional dari Spanyol 18
4. Kapal yang dilengkapi dengan rumah 18
5. Kapal Pesiar 19
6. Kapal Pesiar yang dilengkapi dengan kolam renang (swimming pool), ruang makan dll 20
7. Perahu adapt Madura jenis gole'an, peninggalan Kyai Shaikone Kholil 22
8. Jantung dengan urat yang ada di dalamnya 26
9. Paru-paru dan urat-uratnya 27
10. Sistem Pencernaan 28
11. Organ tubuh atau penglihatan berbentuk bulat 29
12. *Perahu Bangsa*, salah satu karya SP. Gustami 30
13. Perahu sebagai alat transportasi. Karya Gunardi 31
14. Perahu karya Yusman 31
15. Stilasi pohon teratai pada hiasan atau ornament massjid Mantingan Jepara 32
16. Ragam hias anyam-anyaman tali dan motif Mantingan Jepara 33
17. Skets awal 42
18. Skets rencana awal 43
19. Skets rancangan awal 44
20. Skets rancangan awal 44
21. Skets alternative 45
22. Skets : Bentuk-bentuk aksesoris yang digunakan sebagai simbol 46
23. Skets revisi karya kesatu dan kedua dari pandangan samping dan atas 47
24. Skets karya ketiga, keempat dari pandangan samping dan atas 47
25. Skets Kapal Agung dari pandangan samping dan atas 48
26. Menuju lingkungan bersih 48
27. Rokok mengganggu kesehatan 49
28. Skets terpilih III : Lega 49

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

29. Skets terpilih IV : Kapal rusuk 50
30. Skets terpilih V : Kapal Paru-paru 50
31. Skets terpilih VI : Kapal Jantung 51
32. Skets terpilih VII : Kapal Lambung 51
33. Scrollsaw (gergaji ukir dan seperangkat pahat ukir) 57
34. Balok dan papan kayu jati sebagai bahan pembuatan Tugas Akhir 59
35. TA-1a dan b: *Menuju Lingkungan Bersih* 63
36. TA-2a dan,b: *Rokok Musuh Kesehatan* 65
33. TA-3a dan b: *Lega* 67
34. TA-4a dan b: *Perahu Rusuk* 69
35. TA-5a dan b : *Kapal Paru-paru* 71
36. TA-6a dan b: *Kapal Jantung* 73
37. TA-7a dan b: *Kapal Lambung* 75

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

BAB I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Manusia merupakan makhluk paling sempurna di dunia ini, termasuk golongan mamalia yang tingkatannya diukur menurut kecerdasan otaknya, lebih tinggi dari yang lainnya. Dalam gerakannya dari satu tempat ke tempat yang lain, hanya menggunakan kedua kakinya saja (*biped*), maka tangannya dapat dipakai untuk keperluan-keperluan lain, bahkan lalu menjadi alat umum.

Meskipun manusia sebagai bagian dari golongan mamalia, banyak persamaan dengan binatang, terutama dengan jenis kera dan *anthropoide* namun banyak pula perbedaan-perbedaannya, dan perbedaan itu justru mengenai soal-soal yang pokok. Oleh karena itu manusia lalu memperoleh tempat yang istimewa di alam ini, lebih-lebih dengan dilengkapi nya kecerdasan otak, manusia dapat mengupas atau mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi dalam mempertahankan hidupnya. Dengan kecerdasan otaknya pulalah manusia bisa mencari, mengolah dan bahkan meningkatkan kualitas alam ini demi memperjuangkan kehidupannya.

Sehubungan dengan kelebihan (kesempurnaan) ini, maka wajar bila manusia mendapatkan tugas yang amat berat, di samping mencari nafkah untuk dirinya sendiri dan keluarganya setiap hari, manusia juga wajib menjaga, menata, mengatur dan mengolah sumber daya alam ini untuk kepentingan bersama.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Melihat kenyataan ini, di satu sisi manusia mempunyai kedudukan yang mulia, namun di sisi lain mempunyai tanggung jawab yang cukup berat, karena manusia harus berusaha membantu tubuhnya untuk menghadapi berbagai keadaan dan cara hidupnya. Dengan kecerdasan otaknya manusia dapat menyempurnakan cara-cara hidup, memilih dan menentukan kualitas hidupnya. Dan dengan daya kerja otaknya, ia mengadakan alat-alat yang dapat dipergunakan untuk melengkapi diri mengatasi lingkungannya. (Al Quran, 1971 : 13).

Kelebihan atau lebih tepat dikatakan sebagai kesempurnaan ini tidak berarti manusia memiliki postur atau organ tubuh yang lebih baik dan indah. Namun demikian, kehalusan, kecantikan, kejantanan, kelenturan tubuh, kebugaran dan daya tarik yang lain menjadikan tubuh manusia dapat dijadikan sebagai aset atau alat untuk mencari dan meraup keuntungan yang relatif banyak oleh sekelompok masyarakat. Sebagaimana dapat dilihat pada dunia foto model : banyak tubuh yang halus, lentur, tegap, muka cantik, rambut panjang tergerai, dengan gaun atau busana yang ditentukan atau dirancang, diabadikan untuk model-model di sebuah penanggalan, tabloid, majalah, baik untuk lingkup daerah, nasional maupun internasional. Banyak seniman mengabadikannya sebagai objek lukisan atau patungnya. Dan tidak kalah menariknya adalah di dunia periklanan; produk sampo, alat-alat kecantikan, mode pakaian, sepatu, aksesoris dan masih banyak lagi yang dikemas untuk keperluan melengkapi atau mempercantik tubuh manusia ini.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Berdasarkan uraian di atas, ternyata tubuh manusia bagus dan dikemas menarik kelompok masyarakat tertentu untuk diolah dan digemasnya menjadi lahan yang banyak mendapatkan keuntungan. Tidak hanya bagian-bagian tubuh luar saja, akan tetapi bagian atau organ tubuh yang berada di dalam. Organ tubuh adalah alat yang mempunyai tugas tetentu di dalam tubuh manusia, adalah organ sehat yang ada pada tubuh, seperti hati, jantung, paru-paru, ginjal, mata, tulang belulang dan lain-lain yang dapat dipergunakan sebagai media komunikasi, menyampaikan pesan. Jadi bukan organ tubuh seperti tahi lalat dan atau kanker yang kehadirannya sebagai penyakit atau parasit dalam tubuh (Richard S., Snell 1992 : 95 – 103).

Pengamatan ini dilakukan melalui studi pustaka yaitu dengan melihat dan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan urai tubuh atau atanomi. Dari buku-buku ini bisa dilihat gambar-gambar dan diketahui maknanya tentang organ tubuh secara detail : bagian perut, dada, kepala, termasuk tulang-tulang, otot-otot atau urat-urat yang menghubungkan bagian yang satu dengan yang lainnya. Pengamatan juga dilakukan terhadap tengkorak atau kerangka manusia yang ada di rumah sakit dan sekolah-sekolah, karena benda ini juga sering digunakan sebagai bahan ajar bagi siswa atau mahasiswanya.

Organ-organ tubuh manusia yang memiliki keunikan : bentuk yang khas, relatif rumit memiliki aktivitas dan rutinitas tugas dalam tubuh yang baik serta sempat menarik masyarakat tertentu untuk mengolah dan mengemasnya menjadi asset yang sangat menguntungkan seperti tersebut diatas, telah

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

menginspirasi terciptanya tema "Organ Tubuh Manusia Dalam Narasi Visual" yang sekaligus dipakai sebagai judul pertanggungjawaban tertulis penciptaan seni tugas akhir ini.

Sering kita dengar dan lihat lewat media masa, baik media cetak maupun media elektronik tentang pelanggaran-pelanggaran atau kecerobohan yang berdampak pada kerugian di masyarakat. Masalah kebodohan yang berakibat kehancuran di pihak yang lain, minimnya moral yang dimiliki membuat bencana besar bakal terjadi. Langkah yang kurang dipikirkan secara matang, ditambah dengan kurangnya kontrol yang bersifat illahiah menjadikan gerak tidak terkendali tubruk sana tubruk sini, rusaknya tatanan sendi-sendi kemanusiaan, sepak terjang yang mengarah kepada kepunahan penggusuran rumah penduduk secara paksa, pembakaran pasar terjadi dimana-mana, berakibat ruginya pedagang-pedagang kecil dengan modal terbatas. Ini berakibat menambah jumlah pada daftar masyarakat tidak mampu. Kurang makan pasti akan terjadi, akibatnya penyakit baru menghampirinya, busung lapar atau kurang gizi dan lain-lain.

Pembakaran hutan secara liar, membuat temperatur global menjadi naik, tingkat polusi menjadi semakin mengkhawatirkan. Pembangunan proyek-proyek atau pabrik-pabrik dengan tanpa memikirkan dampak-dampak negatifnya; bahaya pencemaran dan solusi pembuangan limbahnya, membuat persoalan menjadi semakin mengkhawatirkan. Belum penebangan hutan dengan tidak mengenal kompromi, merajalela hingga banyak kawasan-kawasan gundul tanpa diadakan reboisasi. Penyangga ekosistem di kawasan ini menjadi sangat memprihatinkan.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

Hutan lindung di Pulau Jawa kondisinya cukup kritis. Kritisnya delapan juta hektar daerah hijau ini bukan semata-mata disebabkan oleh penebangan liar, melainkan akibat konversi hutan menjadi kawasan perkebunan. Bahkan kerusakan terbesar justru disebabkan oleh kebijakan kepala daerah yang memberikan ijin konversi kawasan hijau tersebut jadi kawasan budi daya tanam semusim, tanpa diadakan reboisasi atau penanaman kembali daerah yang sudah gundul. Perubahan peruntukan dari hutan menjadi lahan persawahan dan perkebunan bisa memicu longsor atau banjir karena tanaman perkebunan atau pesawahan tidak cukup mampu menahan air (Jawa Pos, Selasa10 Januari 2006).

Dalam mempresentasikan ide melalui karya seni, simbol merupakan hal penting sebagai sebuah jargon. Simbol pribadi yang dipakai dalam suatu karya ciptaan biasa berasal dari simbol-simbol konvensional, seperti bentuk-bentuk geometri, benda-benda alam (matahari, bulan, tumbuh-tumbuhan, bumi), mahluk hidup dan sebagainya, atau simbol yang dimunculkan melalui pikiran kreatif yang tentunya sudah melalui proses perenungan, sebuah simbol adalah sesuatu yang memiliki signifikansi dan resonansi kebudayaan serta memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan juga memiliki makna yang dalam (Berger, 1984 : 23 – 24). Seperti tugas akhir ini, digunakan tumbuh-tumbuhan dan perahu sebagai simbol yang diharapkan bisa mengantarkan representasi ide penciptaan.

Tumbuh-tumbuhan atau tanaman adalah memberi warna hijau di bumi bagi tumbuhan yang sudah hidup lebih dari 10 sampai ratusan tahun mempunyai batang besar dan tinggi serta akar yang menjulur kemana-mana. Tugas akar

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

adalah sebagai tumpuan batang agar tidak mudah roboh, di samping itu adalah untuk mengikat tanah, menahan air di dalam tanah sehingga tidak terjadi banjir dan longsor. Tanaman mempunyai daun yang tumbuh berhelai-helai pada rantingnya. Daun ini mempunyai zat hijau daun, maka kebanyakan berwarna hijau, mempunyai fungsi sebagai alat bernafas dan mengolah zat makanan dari akar. Bagi manusia, daun berfungsi sebagai filter atau alat pembersih udara, dari zat asam arang menjadi zat asam yang dibutuhkan manusia dalam bernafas.

Sedangkan perahu atau kapal menjadi kendaraan utama di air. Di negara kepulauan seperti Indonesia ini transportasi antar pulau masih menggunakan perahu dan bahkan di daerah-daerah yang transportasi daratnya belum memungkinkan, sedangkan keadaan sungainya yang cukup lebar dan panjang, perahu menjadi pilihan utama. Di samping sebagai alat angkut di air, perahu juga digunakan sebagai kendaraan mencari ikan. Hampir di setiap daerah pantai, penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, setiap hari mencari ikan dengan perahu yang bentuknya bermacam-macam, mulai dari yang kecil degan satu nelayan sampai yang besar dengan anak buah kapal lebih dari sepuluh orang.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, perahu cukup tepat dijadikan sebagai media atau simbol tubuh manusia yang akan dipadukan atau dikomposisikan dengan bentuk organ tubuh yang dipilih. Organ tubuh dan tumbuhan atau daun bisa berfungsi sebagai elemen estetis yang mempunyai peran pokok dalam tema atau judul yang diketengahkan. Alternatif lain bentuk perahu diolah menjadi satu dengan bentuk organ tubuh. Oleh karena karya kriya seni

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

lebih cenderung pada sifat dekoratifnya, maka Karya Tugas Akhir ini banyak atau lebih condong kepada bentuk-bentuk alternatif pertama.

Organ tubuh dalam narasi visual divisualisasikan menjadi karya seni yang bermatra tiga dengan bahan utama kayu, yang menggunakan teknik konstruksi ringan. Artinya bentuk dasar (perahu) dibuat dari sebuah balok atau papan, sedangkan aksesoris yang merupakan simbol-simbol dan perlengkapannya dibuatkan dengan sepotong papan kemudian ditempelkan dengan menggunakan konstruksi yang sederhana. Sebagai penambah nilai estetis, digunakanlah tekstur pada bagian (bidang) tertentu. Tekstur ini juga diharapkan mempunyai peran atau arti tertentu berkaitan dengan tema yang diajukan.

B. PERUMUSAN JUDUL PENCIPTAAN

Organ tubuah manusia dalam narasi visual adalah gabungan beberapa kata yang membentuk suatu kalimat. Organ tubuh secara umum diartikan sebagai alat yang mempunyai tugas tertentu di dalam tubuh manusia. Organ tubuh yang dimaksudkan adalah organ tubuh sehat yang menjadi bagian dari tubuh manusia, baik organ tubuh yang berada di luar (daun telinga, mulut, rambut, tangan, kaki dan sebagainya) maupun organ yang berada di dalam tubuh seperti jantung, paru, hati-hati, usus, ginjal, tulang-tulang, urat-urat dan sebagainya. Organ tubuh yang dipilih kemudian diolah atau dipadukan dengan bentuk kapal sehingga menjadi

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

bentuk yang dikehendaki. Narasi visual merupakan deskripsi, cerita atau kisah visual.

Organ tubuh manusia adalah alat yang sangat penting dan vital keberadaannya karena tidak bisa digantikan oleh organ lain. Kecuali itu organ tubuh juga mempunyai tugas tersendiri yang khas. Tugas tersebut dijalankannya secara teratur, tertib dan kontinyu serta penuh tanggung jawab, karena kerja salah satu organ tubuh akan selalu bergantung dengan (pada) organ tubuh yang lain, seperti mata rantai yang tidak bisa dipisahkan. Sebagaimana mata atau telinga; keduanya mempunyai tugas menangkap sesuatu dari luar mata menangkap gambar sedangkan telinga menangkap suara). Hasil tangkapan tersebut segera dikirim ke otak dan otak mengolahnya dan segera memerintahkan organ lain untuk bereaksi, begitu seterusnya.

Jantung berfungsi sebagai pencuci atau pembersih dan pengatur sirkulasi darah dalam tubuh. Setelah darah ditarik kejantung dan dibersihkan, kemudian dipompakan kembali ke seluruh tubuh manusia sehingga organ-organ tubuh mejadi lancar bekerja atau normal kembali. Paru-paru menghirup udara lewat hidung, untuk pernafasan dan kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk zat asam aang. Usus, ginjal dan organ-organ yang lain juga demikian, mempunyai peran yang amat penting di dalam tubuh dan peran ini tidak bisa digantikan oleh organ yang lain.

Sebegitu pentingnya organ tubuh manusia (kita), sehingga keberadaannya mutlak ada. Apabila salah satu organ ini tidak ada, akan

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

berpengaruh pada mata rantai tugas dari organ yang lain di dalam tubuh. Dan bahkan akan berpengaruh pada kehidupan manusia yang bersangkutan di lingkungannya, misalnya seseorang sakit paru-paru atau TBC, kehidupannya akan merasa terganggu, karena semua orang akan menjauhinya karena takut tertular. Matanya sakit atau buta, kehidupannya merasa menjadi beban atau tanggungan orang lain, begitu seterusnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengangkat organ tubuh manusia ini sehingga lebih berarti. Dipilih organ-organ tubuh manusia dan dipadukan dengan bentuk kapal sebagai sarana berkomunikasi atau ajang penyampaian pesan kepada pemirsa yang disampaikan cukup bervariasi karena sangat tergantung dengan organ tubuh yang ditampilkannya.

Karya seni yang hidup adalah karya seni yang memiliki kekuatan berdialog dengan penikmatnya, bisa membangkitkan komunikasi, mendukung narasi misi yang diembannya. Dialog adalah komunikai antara kriyawan dengan penikmatnya. Jika tidak ada pesan atau dialog tentang sesuatu dengan pemirsanya, tidak bisa bercerita pada penggemarnya, kehadirannya menjadi tak bermakna, tidak berfungsi sebagaimana mestinya (Gustami, 2004 : 12).

C. KEASLIAN PENCIPTAAN

Secara konvensional organ tubuh mempunyai tugas dalam tubuh manusia sedari lahir hingga mati. Tugas ini tidak dapat digantikan oleh organ

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

yang lain karena bentuk, kelengkapan dan fungsinya yang memang sudah berbeda seperti contoh jantung, mempunyai tugas memompa darah ke seluruh tubuh sehingga membuat normal kerja atau tugas organ tubuh yang lain.

Ada lagi sistem kerja organ tubuh yang bekerja sama secara berantai contoh, mata atau telinga menangkap sesuatu dari luar selanjutnya menyuruh otak untuk berfikir atau menentukan apa yang ditangkap. Hasil kerja otak kemudian diteruskan oleh organ yang lain untuk mengambil sikap, begitu seterusnya.

Kekhususan dan rutinitas kerja seperti tersebut di atas imilah menarik untuk diambil dan kemudian dikemas untuk sebuah Karya Tulis Akhir. Hanya saja memerlukan sebuah media untuk penerapannya sehingga menjadi karya yang inovatif.

Karya kriya kayu yang mengangkat organ tubuhnya sendiri sebagai tema atau judul belum pernah didapatkan, apalagi penampilan organ tersebut diolah atau digabungkan dengan bentuk perahu sebagai symbol tubuh manusia dan motif daun (flora) sebagai symbol kebersihan. Unsur-unsur tersebut dikemas menjadi satu karya tiga dimensional yang dimuati misi kesehatan.

Bentuk dan misi yang ditampilkan sangat berbeda dengan karya kapal yang diciptakan oleh para seniman lainnya. Widayat, pernah menampilkan kapal (dari kayu) pada pameran di gedung Purnabudaya. Kapal yang diberi nama *"Perahu Nabi Nuh"* ini dibuat kekar dan tertutup, karena perahu ini dibuat untuk menghadapi hujan badai dan banjir dalam waktu cukup lama. *Perahu Bangsa*, karya Sp. Gustami yang ditampilkan pada pameran Kriya Seni Tahun 2000

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

adalah karya kayu dua dimensional yang berbentuk bulat dan tidak mengangkat organ tubuh manusia.

Berdasarkan uraian di atas, maka pengangkatan organ tubuh manusia adalah asli atau tidak meniru karya orang lain, baik bentuk, gaya maupun misi yang dibawanya, sehingga menarik untuk diambil dan kemudian dikemas ke dalam Karya Tugas Akhir. Dalam perwujudannya diperlukan sebuah media yaitu kapal, sehingga lahir karya yang inovatif. Kapal atau perahu secara histories sejak jaman Nabi Nuh sudah ada, yaitu ketika datangnya banjir yang sangat dahsyat dan menimpa kaumnya. Ketika kaumnya, bahkan anaknya sendiri tidak lagi percaya akan teguran-teguran atau ajaran yang disampaikan, maka Tuhan memperintahkan untuk membuat perahu yang besar. Dengan kapal atau perahu yang dibuat ini, Nabi Nuh bersama kaumnya yang beriman berlayar dan menyelamatkan diri, ketika datang hujan yang sangat deras dan terjadi banjir besar. Kaum Nabi Nuh yang tidak beriman dan bahkan anaknya sendiri yang ingkar kepada Tuhan tenggelam dalam peristiwa ini, karena banjir dan hujan yang disertai badai berlansung berminggu-minggu.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, Organ Tubuh Manusia dalam Narasi Visual memiliki orisinalitas baik dilihat dari tema maupun bentuk karyanya sebagai hasil perenungan, eksplorasi, dan ekpresi pribadi.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

D. MANFAAT

1. Melalui Seni kriya masyarakat tergugah dan berusaha memberdayakan organ tubuhnya bagi kesehatan dan kebahagiaan hidupnya.
2. Memperbanyak karya kriya kayu yang bertema tentang Organ Tubuh Manusia dengan menggabungkan bentuk-bentuk kapal dan tumbuhan.

E. TUJUAN

1. Menggugah kesadaran manusi tentang potensi organ tubuhnya bagi kesehatan melalui karya seni (rupa) kriya kayu.
2. Menciptakan karya kriya kayu dengan ide di atas melalui bentuk-bentuk simbolik berupa perahu, organ tubuh manusia dan tumbuhan secara inovatif.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta